

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang partisipasi aktif Jamaah dalam memajukan TPQ Masjid Al-Ikhlas Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010:60) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, kebiasaan, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Creswell yang dikutip oleh Adi Kusumastuti (2009:2-3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan itu berupa penjelasan secara deskriptif melalui penggambaran bukan angka-angka. Hasil penelitian berupa penjelasan yang menggambarkan hasil uji lapangan terhadap proses penelitian yang dilakukan. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan pokok, karena kehadiran peneliti merupakan pengamat penuh dalam tujuan penelitian tersebut. Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan kualitatif. Dikarenakan pentingnya kehadiran peneliti maka dalam penelitian ini peneliti menjadi peran utama dalam menggali sumber informasi baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan data agar data yang diperlukan benar-benar valid, seperti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif lebih menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi subjek yang akan diteliti (Faisal, 1990:20). Dalam penelitian ini

subjek yang menjadi sumber informasi adalah pengurus TPQ Masjid Al-Ikhlas dan Jamaah Masjid Al-Ikhlas.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di TPQ Masjid Al-Ikhlas di Dusun III Desa Riak Siabun, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan selama sebulan setelah mendapat SK penelitian.

D. Sumber Data

1. Informan Penelitian

Informan adalah suatu yang memberikan manfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, dia secara sukarela memberi informasi. Anggota peneliti ini terdiri dari dua informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung (Sugiono, 2008:297).

- a. Informan kunci, yaitu orang yang sangat paham dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
- b. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu anggota jamaah Masjid Al-Ikhlas dan perangkat desa

Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu TPQ Masjid Al-Ikhlash Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma melalui wawancara mendalam, mengamati secara langsung dan dokumentasi. Data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah guru ngaji, wali santri dan Jamaah Masjid Al-Ikhlash Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (melalui wawancara).

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong yang dikutip oleh Rani Anggriani bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio *tape*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau observasi sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

3. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari mengumpulkan informasi dari data-data yang telah di olah, dan mengutip hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dari sejumlah buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari berbagai pihak yang berkaitan dengan TPQ Masjid Al-Ikhlas Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas TPQ Masjid Al-Ikhlas di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Wawancara lakukan ialah wawancara tak terstruktur yang mana peneliti tidak berpatokan pada pedoman sehingga terjadi sesuai dengan keadaan yang ada pada TPQ Masjid Al-Ikhlas namun tetap bersifat formal. Adapun teknik pengumpulan data dalam

mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam buku Satori dan Komariah (2013:130) menurut Sundjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (responden). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan menyeluruh. Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan narasumber yakni: Guru ngaji TPQ Masjid Al-Ikhlas, Wali Santri, perangkat desa setempat, serta Jamaah Masjid Al-Ikhlas di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pertanyaan tidak terstruktur secara sistematis namun isinya disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Adakalanya juga pertanyaan akan berjalan secara spontanitas sesuai dengan kondisi atau keadaan.

2. Observasi

Menurut Djoko (2016:172) Observasi (pengamatan) ialah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan juga tingkah laku dalam kehidupan sosial yang

dipilih untuk diteliti. Pengamatan dapat bervariasi mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku. Observasi merupakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran dari subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini yaitu peneliti mendatangi langsung lokasi TPQ Masjid Al-Ikhlas, dan Jamaah Masjid Al-Ikhlas di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pemanfaatan teknologi dibutuhkan pada saat kegiatan observasi yang sedang dilaksanakan seperti kamera dan juga alat perekam suara. Dari adanya pengambilan foto ataupun video maka akan terlihat jelas proses penelitian yang dilakukan tidak semata menjadi bukti pelaksanaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan. Dokumen dan *record* yang digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil dan mendukung. Berguna sebagai bukti untuk menguji keduanya sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian, menjadi bagian-bagian sehingga susunannya atau tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu dapat tampak dengan jelas. Dengan penentuan teknik analisis data juga dapat mempertajam atau memperjelas makna dari sumber data yang akan diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan dari variabel yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Peneliti melakukan analisis data sejak awal penelitian berlangsung sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara kontinyu, berulang, dan terus menerus. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga melahirkan data yang valid dan akurat. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara

melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan-catatan tertulis maupun hasil-hasil rekaman di lapangan. Selama berlangsung penelitian, peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan hasil reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan. Adapun bentuk penyajian data yang digunakan adalah deskripsi yang berfungsi menjelaskan, meringkas, dan menyederhanakan data agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi yakni, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi semua data yang telah ditemukan di lapangan untuk melahirkan data yang akurat. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai

pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang dilakukan, dan kecakapan peneliti (Sugiono, 2012:113).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial dalam Lexy J. Moleong (2010:330) keabsahan data merupakan padanan dari konsep *validitas* dan *reliabilitas* menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

1. Kredibilitas

Menurut Mekarisce (2020:147) Dalam penelitiannya disebutkan bahwa, *kredibilitas* disebut *validitas* internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya

terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga pengajar di lingkungan TPQ, maka permasalahan kekurangan tenaga pengajar inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck (Sugiono, 2017).

- a. Perpanjangan pengamatan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Ika dalam Mekarisce, 2020:150).

b. Meningkatkan ketekunan. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:150).

c. Triangulasi. Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Murti, 2013).

Menurut Afifuddin dalam Lexy J. Moleong (2010:330) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu. Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

- d. Analisis kasus negatif. Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/ kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam (Mekarisce, 2020:150)
- e. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151).
- f. *Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau

informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditandatangani (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151).

2. *Transferabilitas*

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang membahas isu serupa. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi, memperkaya perspektif, dan meminimalkan bias interpretasi peneliti. Triangulasi sumber dianggap penting dalam penelitian kualitatif berbasis pustaka karena dapat meningkatkan keandalan temuan dan memperkuat argumentasi analitis. (Satrioso, 2025)

Pada penelitian kualitatif, nilai *transferabilitas* tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu

dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Mekarisce, 2020:151).

3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151).

Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, bagaimana menentukan sumber data yang jelas, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151).

4. *Konfirmabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151). Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Afiyanti, 2008:137-141). Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya (Sugiono dalam Mekarisce, 2020:151).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Data kualitatif diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan. (Yumari, 2019:115)

Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan Lexy J. Moleong (2010:127) yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku, teori-teori, artikel serta jurnal yang berkaitan dengan partisipasi jamaah, sejarah TPQ serta faktor-faktor yang berpengaruh atas partisipasi. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing. Adapun tahap-tahap pra-lapangan ini menurut Moleong adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian. (Moleong, 2010:127-136).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian maka tahap selanjutnya adalah persiapan diri untuk memasuki lapangan untuk memperoleh data yang

diinginkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti harus bisa menjalin keakraban dengan informan agar seorang informan berkenan untuk memberikan data/informasi yang dibutuhkan peneliti terutama data yang berkaitan dengan Partisipasi aktif jamaah dalam meningkatkan mutu TPQ Masjid Al-Ikhlâs Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan diperkirakan cukup, penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk Skripsi.